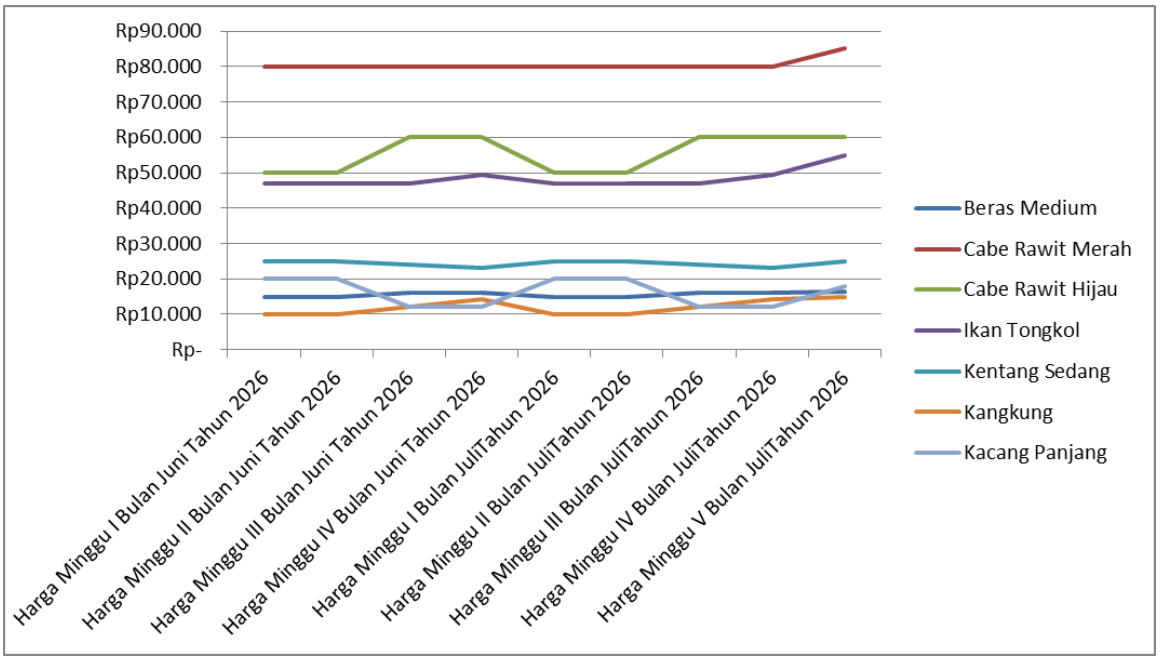
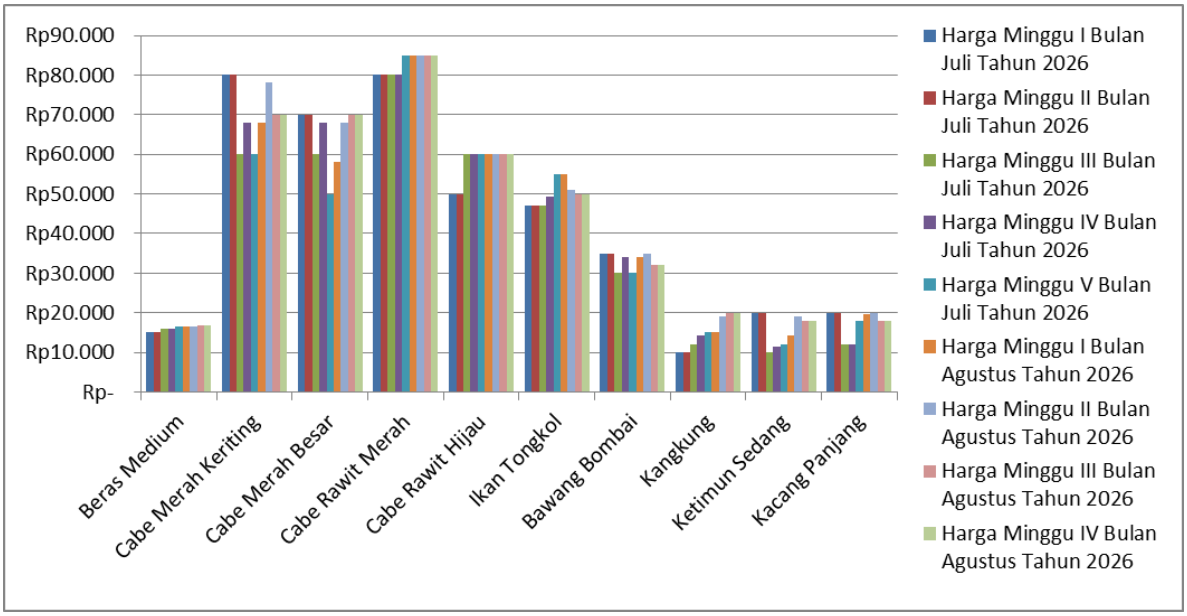
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    1. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan Juli Tahun 2026



Pada Bulan Juli tahun 2026 terdapat 7 (tujuh) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga diantaranya adalah kangkung (6%), ikan tongkol (3%), cabe rawit hijau (2%), kacang panjang (2%), beras medium (1%), cabe rawit merah (1%), dan kentang sedang (1%). Disisi lain terdapat 17 (tujuh belas) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga diantaranya adalah cabe merah besar (-5%), ketimun sedang (-4%), cabe merah keriting (-3%), minyak goreng curah (-3%), minyak goreng kemasan premium (-3%), bawang merah (-2%), gula pasir kemasan (-2%), ikan bandeng (-2%), bawang bombai (-2%), kacang tanah (-2%), beras premium (-1%), daging ayam ras kerkas (-1%), telur ayam ras (-1%), bawang putih honan (-1%), udang basah (-1%), tomat (-1%), dan sawi hijau (-1%).

2. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan Agustus Tahun 2026



Pada bulan Agustus tahun 2026 terdapat 10 (sepuluh) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga seperti kangkung (51%), ketimun sedang (18%), kacang panjang (15%), cabe rawit hijau (7%), beras medium (6%), cabe merah besar (5%), cabe rawit merah (5%), cabe rawit hijau (5%), ikan tongkol (5%), dan bawang bombai (1%).

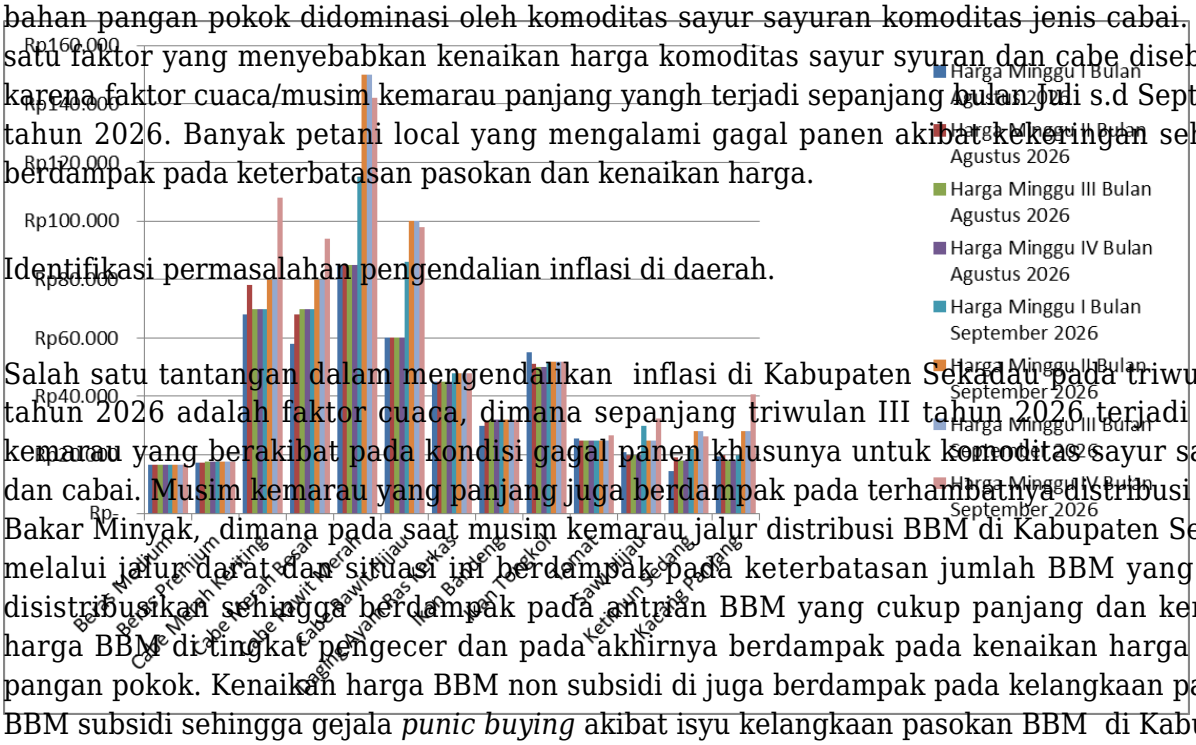
Disisi lain terdapat 16 (enam belas) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga pada bulan Agustus tahun 2026, diantaranya adalah sawi hijau (-22%), jeruk local (-18%), bawang merah (-15%), tomat (-13%), minyak goreng curah (-12%), bawang putih honan (-12%), minyak goreng kemasan premium (-10%), kacang tanah (-9%), gula pasir kemasan (-7%), daging ayam ras kerkas (-5%), ikan bandeng (-5%), ikan kembung (-5%), udang basah (-5%), kentang sedang (-5%), beras premium (-3%), dan telur ayam ras (-3%).

3. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan September Tahun 2026

Pada bulan September tahun 2026 terdapat 13 (tiga belas) komoditas bahan pokok yang mengalami kenaikan harga diantaranya diantaranya adalah cabe rawit merah (64%), cabe rawit hijau (60%), kacang panjang (54%), ketimun sedang (50%), sawi hijau (39%), cabe merah besar (22%), cabe merah keriting (18%), daging ayam ras kerkas (7%), ikan bandeng (2%), beras medium (1%), beras premium (1%), ikan tongkol (1%), dan tomat (1%).

Disisi lain terdapat sepanjang bulan September terdapat 9 (Sembilan) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga seperti pisang local (-37%), bawang merah (-13%), jeruk local (-14%), kacang hijau (-6%), kentang sedang (-5%), bawang putih honan (-4%), kacang tanah (-4%), ikan kembung (-3%), dan kangkung (-2%).

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sepanjang triwulan III tahun 2026 kenaikan harga bahan pangan pokok didominasi oleh komoditas sayur sayuran komoditas jenis cabai. Salah satu faktor yang menyebabkan kenaikan harga komoditas sayur syuran dan cabe disebabkan karena faktor cuaca/musim kemarau panjang yangh terjadi sepanjang bulan Juli s.d September tahun 2026. Banyak petani local yang mengalami gagal panen akibat kekeringan sehingga berdampak pada keterbatasan pasokan dan kenaikan harga.



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Salah satu tantangan dalam mengendalikan inflasi di Kabupaten Sekadau pada triwulan III tahun 2026 adalah faktor cuaca, dimana sepanjang triwulan III tahun 2026 terjadi musin kemarau yang berakibat pada kondisi gagal panen khusunya untuk komoditas sayur sayuran dan cabai. Musim kemarau yang panjang juga berdampak pada terhambatnya distribusi Bahan Bakar Minyak, dimana pada saat musim kemarau jalur distribusi BBM di Kabupaten Sekadau melalui jalur darat dan situasi ini berdampak pada keterbatasan jumlah BBM yang dapat disistribusikan sehingga berdampak pada antrian BBM yang cukup panjang dan kenaikan harga BBM di tingkat pengecer dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga bahan pangan pokok. Kenaikan harga BBM non subsidi di juga berdampak pada kelangkaan pasokan BBM subsidi sehingga gejala *punic buying* akibat isyu kelangkaan pasokan BBM di Kabupaten

juga menjadi salah satu faktor pemicu kenaikan harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau pada triwulan III tahun 2026.

Adapun identifikasi masalah pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Sekadau secara rinci dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Ketersediaan pasokan :

Ketersesediaan pasokan bahan pangan pokok khusunya komoditas sayur sayuran dan cabai local di Kabupaten Sekadau pada triwulan III tahun 2026 cenderung menurun, hal ini disebabkan karena faktor cuaca (musim kemarau) yang terjadi selama periode triwulan III tahun 2026.

2. Keterjangkauan harga :

Andil kenaiakan harga bahan pangan pokok yang cukup tinggi sepanjang triwulan III tahun 2026 disumbang oleh komoditas sayur sayuran lokal dan cabai. Kenaikan harga ini disebabkan karena keterbatasan pasokan akibat dari penuruan produksi karena faktor cuaca/musim kemarau panjang (fenomena *el nino southern oscillatio*). Kedepan kondisi ini diprediksi akan terus terjadi mengingat semakin tingginya permintaan bahan pangan pokok mejelang perayaan hari besar keagamaan nasional (hari raya Natal dan tahun baru) dan faktor cuaca/musim kemarau yang diprediksi terus berlajut hingga akhir tahun 2026, sehingga perlu diantisipasi upaya penanganan dalam menghadapi factor cuaca yang ekstrim.

3. Kelancaran distribusi :

Saat ini hampir sebagian besar kebutuhan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau bersumber dari luar daerah, sehingga kelancaran distribusi sangat berpengaruh terhadap ketersediaan pasokan dan stabilitas harga. Selain itu kelancaran distribusi penyebrangan sungai juga sangat berpengaruh dalam pembentukan harga bahan pangan pokok di beberapa kecamatan di Kabupaten Sekadau, hal ini mengingat wilayah Kabupaten Sekadau yang terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan dimana terdapat 3 (tiga) kecamatan yang terpisah oleh sungai sehingga kelancaran distribusi penyebrangan sungai juga sangat berpengaruh pada stabilitas harga dan ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau. Faktor lain yang menyebabkan kelancaran distribusi di Kabupaten Sekadau adalah ketersediaan BBM di Kabupaten Sekadau. Musim kemarau yang terjadi sepanjang triwulan III tahun 2026 menyebabkan terhambatnya distribusi BBM, dimana distribusi BBM yang biasa didistribusikan melalui jalur air/sungai pada saat musim kemarau distribusi BBM melalui jalur darat sehingga berdampak pada keterbatsan jumlah BBM yang didistribusikan setiap harinya. Kondisi ini berdampak pada kenaikan harga keterbatasn pasokan bahan pangan pokok dan kenaikan harga, khusunya untuk wilayah kecamatan yang belum memiliki SPBU, yaitu Kecamatan Nanga Mahap, Kecamatan Belitang dan Kecamatan Belitang Hulu.

4. Komunikasi efektif :

Pembentukan harga di Kabupaten Sekadau salah satunya dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat. Komunikasi yang efektif antar anggota TPID dan pemangku kepentingan juga menjadi salah satu faktor penting dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Sekadau, dengan komunikasi yang baik akan memungkinkan terbangunnya koordinasi yang cepat dan terpadu dalam menanggapi terjadinya perubahan harga, menjafga ketersediaan pasokan, serta mengantisipasi potensi gejolak harga bahan pangan pokok. Saat

ini masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan komunikasi yang efektif di masyarakat diantaranya adalah belum meratanya penyebaran informasi mengenai harga bahan pangan pokok, keterlambatan penyampaian informasi dari lapangan, belum optimalnya koordinasi dan partisipasi antar instansi terkait dalam upaya pengendalian inflasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah yang dilakukan oleh TPID kabupaten Sekadau pada triwulan III tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sekadau rutin mengikuti kegiatan *zoom meeting* pengendalian inflasi yang dilaksananakan oleh Kementerian Dalam Negeri setiap minggu. Salah satu tujuan dari rakor rutin ini adalah untuk mengetahui perkembangan inflasi, menerima arahan terkait langkah-langkah/upaya pengendalian inflasi dll.
2. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau melakukan kegiatan Monitoring / Pemantaun harga bahan pangan pangan pokok setiap harinya dan melaporkannya ke Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP). Kegiatan monitoring bahan pangan pokok ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan harga serta ketersediaan pasokan guna menjaga stabilitas harga dan kelangkaan pasokan serta mengambil langkah-langkah strategis jika terjadi kelangkaan pasokan dan kenaikan harga bahan pangan pokok.
3. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau melakukan kegiatan pemantauan harga bahan pangan pokok setiap hari dan melaporkannya ke Badan Pangan Nasional melalui aplikasi Panel Harga Pangan.
4. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bersama Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau melaksanakan kegiatan pemantauan dan pengecekan komoditas bahan pangan pokok ke gudang secara rutin. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan pokok serta memastikan para distributor tidak melakukan penimbunan dan tidak menahan barang.
5. TPID Kabupaten Sekadau melaksanakan kegiatan sidak pasar dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok pada tanggal 2 Juli 2026, dengan lokasi sidak yaitu ke pasar tradisional, pasar modern, agen, distributor, toko, gudang sembako dll.
6. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bekerja sama dengan Perum Bulog Sanggau melakasanakan kegiatan Operasi Pasar dalam rangka kegiatan Gerakan Indonesia ASRI yang dilaksankaan pada tanggal 10 Juli 2026 di pasar lawang kuari Sekadau.
7. TPID Kabupaten Sekadau mengadakan rapat koordinasi teknis terkait persiapan kegiatan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar di Kabupaten Sekadau pada tanggal 15 Juli 2026 di Ruang Rapat Wakil Bupati Sekadau.
8. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bekerja sama dengan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat dan Perum Bulog Sanggau melakasanakan kegiatan Operasi Pasar pada tanggal 13 Agustus 2026 di halaman kantor camat Kecamatan Belitang Hulu.
9. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau bekerja sama

dengan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat dan Perum Bulog Sanggau melakasanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah pada tanggal 13 Agustus 2026 di halaman kantor camat Kecamatan Nanga Mahap.

10. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau bekerja sama dengan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat dan Perum Bulog Sanggau melakasanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah pada tanggal 13 Agustus 2026 di halaman kantor camat Kecamatan Nanga Taman.
11. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bekerja sama dengan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat dan Perum Bulog Sanggau melakasanakan kegiatan Operasi Pasar pada tanggal 10 September 2026 di halaman kantor camat Kecamatan Belitang.
12. TPID Kabupaten Sekadau melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau mengadakan rapat *High Level Meeting* pengendalian inflasi pada tanggal 18 September 2026 di Ruang Rapat Wakil Bupati Sekadau. Rapat dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten sekadau selaku ketua harian TPID Kabupaten Sekadau dan dihadiri oleh anggota TPID Kabupaten Sekadau serta para pelaku usaha seperti pemilik SPBU, serta Agen gas LPG 3 Kilogram bersubsidi. Agenda rapat adalah untuk mambahas permasalahan terkait harga dan distribusi BBM bersubsidi serta gas lpg 3 kg bersubsidi di Kabupaten Sekadau.
13. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau mengeluarkan surat Nomor :521.1/525/DKP3-TPH tanggal 22 september 2026 terkait gerakan tanam cabai dan sayuran di Kabupaten Sekadau.
14. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau memberikan bantuan bibit cabai serta melaksanakan pembinaan dan pemantauan pembibitan cabai pada kelompok tani di Kabupaten Sekadau.
15. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bekerja sama dengan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat dan Perum Bulog Sanggau melakasanakan kegiatan Operasi Pasar pada tanggal 24 September 2026 di halaman kantor camat Kecamatan Sekadau Hulu.
16. Bupati Sekadau mengeluarkan Surat Himbauan Nomor : 500.2.1/1635/DPPTK.02/2026 terkait penggunaan BBM bersubsidi di Kabupaten Sekadau. Surat himbauan ini merupakan hasil tindak lanjut dari rapat *High Level Meeting* pengendalian inflasi pada tanggal 18 September 2026 di Ruang Rapat Wakil Bupati Sekadau.
17. Bupati Sekadau mengeluarkan Surat Edaran Nomor : 500.2.1/1636/DPPTK.02/2026 tentang Penggunaan *Liquified Petroleum Gas* (LPG) Tabung Ukuran 3 (tiga) Kilogram. Surat edaran ini merupakan hasil tindak lanjut dari rapat *High Level Meeting* pengendalian inflasi pada tanggal 18 September 2026 di Ruang Rapat Wakil Bupati Sekadau.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sekadau triwulan III tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya melaksanakan kegiatan pemantauan ketersediaan pasokan dan harga bahan pangan pokok dan BBM hingga ke tingkat kecamatan untuk mengendalikan inflasi.
2. Pentingnya meningkatkan koordinasi antar anggota TPID Kabupaten Sekadau dan instansi terkait lainnya untuk mengantisipasi terjadinya keterbatasan pasokan serta menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat
3. Perlu melaksakana kerjasama antar daerah (KAD) untuk menjaga ketersediaan pasokan

bahan pangan pokok di dalam daerah khusunya untuk komoditas yang sering bergejolak seperti komoditas cabai, sayur sayuran, telur dll.

4. Perlu meningkatkan komunikasi yang efektif dengan masyarakat untuk mengatasai gejala *punic buying* terutama pada saat musim kemarau mengingat terhambatya distribusi BBM pada saat musim kemarau dan menjelang perayaan hari besar keagamaan nasional.
5. Perlu diberikan bantuan subsidi transportasi untuk mengendalikan harga bahan pangan pokok.
6. Pentinya mengalokasikan anggaran dari APBD Kabupaten Sekadau untuk kegiatan Pengendalian Inflasi seperti kegiatan Operasi Pasar, Gerakan Pangan Murah, kegiatan menanam tanaman cepat panen seperti cabe dan sayur sayuran, bantuan subsidi transoprtasi, kerjasama antar daerah, dll.
7. Perlu membuat kebijakan untuk pemenuhan BBM di wilayah kecamatan yang belum memiliki SPBU.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sekadau pada triwulan III tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kegiatan Pemantauan Ketersediaan pasokan dan harga bahan pangan pokok serta kelancaran distribusi secara berkelanjutan di Kabupaten Sekadau guna menjaga inflasi.
2. Meningkatkan koordinasi antar anggota TPID di Kabupaten Sekadau beserta instansi lainnya guna menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan bahan pangan pokok dan BBM di Kabupaten Sekadau.
3. Melaksanakan kerjasama antar daerah(KAD) khusunya untuk komitas bahan pangan pokok yang bergejolak seperti komoditas sayur sayuran, cabai, telur dll guna menjaga pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau.
4. Menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat guna menjaga komunikasi yang efektif untuk mengendalikan inflasi pada saat musim kemarau panjang serta menjelang hari besar keagamaan.
5. Memberikan bantuan subsidi transportasi untuk mejaga stabilitas harga bahan pangan pokok.
6. Mengalokasikan APBD untuk kegiatan pengendalian inflasi seperti kegiatan Operasi Pasar, Gerakan Pangan Murah, Kegiatan menanam tanaman cepat panen seperti cabe dan sayur sayuran serta memberikan subsidi transportasi, kerjasama antar daerah, perbaikan jalan dan jembatan dll.
7. Mengantisipasi terjadinya kelangkaan pasokan akibat faktor cuaca (fenomena *el nino southern oscillation)* yang di prediksi akan terus terjadi hingga akhir tahun 2026.
8. Membuat kebijakan untuk menjaga stabilitas harga BBM di Kabupaten Sekadau khusunya untuk wilayah kecamatan yang belum memiliki SPBU.